

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian berikut ini:

1. **Sri Purwanti, dkk (2015)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwanti, dkk ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi Terhadap *return* saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2014-2015.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Laba akuntansi dan Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Sedangkan Arus kas operasi dan Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan .

Persamaan

1. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah menggunakan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sebagai variable independennya serta *return* saham sebagai variabel dependennya.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan yang termasuk dalam LQ45, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sector *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan *Size* perusahaan sebagai variable independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan *Size* perusahaan sebagai variable independennya.
3. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2014-2015 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012-2015.

2. Widya Trisnawati (2013)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widya Trisnawati ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta laba bersih terhadap *return* saham. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2008 hingga 2010.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta laba bersih berpengaruh parsial yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Persamaan

1. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah menggunakan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sebagai variable independennya serta *return* saham sebagai variabel dependennya.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sector *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan *Size* perusahaan sebagai variable independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan *Size* perusahaan sebagai variable independennya.
3. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2008-2010 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012-2015.

3. Suryani Ginting (2012)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani Ginting ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan) , dan Profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*) terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang merupakan perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Secara parsial variabel arus kas operasi dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan, *Return on Equity, Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Persamaan

1. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah menggunakan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sebagai variable independennya serta *return* saham sebagai variabel dependennya.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan LQ45, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sector *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan *Size* perusahaan dan Laba Akuntansi sebagai variable independen, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan *Size* perusahaan dan Laba Akuntansi sebagai variable independennya.
3. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2005-2010 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012-2015.
4. **Jundan Adiwiratama (2012)**
 Pada penelitian yang dilakukan oleh Jundan Adiwiratama ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh informasi laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2008 sampai 31 Desember 2010.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perubahan arus kas operasi, arus kas investasi, perubahan arus kas pendanaan, perubahan laba

akuntansi, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh.

Persamaan

1. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah menggunakan Laba, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *Size* Perusahaan sebagai variable independennya serta *return* saham sebagai variabel dependennya.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2008-2010 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012-2015.

5. Agung Sugiarto (2011)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Sugiarto ini bertujuan untuk memperlihatkan beberapa variabel yaitu Beta, *Company Size*, DER *ratio* and PBV *ratio* menjadi pemrediksi *stock return*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang di Bursa Efek Indonesia pada periode 2003 sampai dengan 2005.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Beta saham, Size perusahaan dan PBV ratio berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER ratio berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan

1. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah menggunakan *Size* Perusahaan sebagai variable independennya serta *return* saham sebagai variabel dependennya.
2. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

1. Penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sector *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2003-2015 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012-2015.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang sinyal-sinyal yang muncul dari suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Irham, 2015:110). Teori sinyal disini menjelaskan mengapa perusahaan memiliki motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan atau eksternal. Pihak eksternal disini yang dimaksud adalah investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan membagikan informasi laporan keuangan

karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi untuk pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah pada perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup juga akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai perusahaan yang sama. Penilaian seperti ini tentunya akan merugikan bagi perusahaan yang mempunyai kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Pada penelitian ini perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa informasi laba akuntansi, arus kas, dan size perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan laba rugi dan laporan arus kas diharapkan dapat menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan.

Angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan didalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal jika angka tersebut mencerminkan informasi mengenai kelengkapan-kelengkapan keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Angka tersebut pada saat perusahaan melaporkan komponen labanya kepada publik maka akan menjadi sebuah berita bagus karena dianggap

perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan (Meythi, 2002).

2.2.2 Laba Akuntansi

Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aset atau penurunan kewajiban yang menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari pemberian penambahan modal. Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya.

Pengertian laba menurut Mahmud (2010: 32) laba merupakan ukuran keseluruhan hasil dari kinerja perusahaan, yang dapat dirumuskan dengan penjualan dikurangi oleh biaya-biaya dalam suatu periode tertentu. Menurut Pura (2013: 88) yang menyatakan bahwa perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jika total dari pendapatan melebihi total dari beban (pendapatan lebih besar dari beban). Dari pernyataan ini menyatakan bahwa selisih antara pendapatan dikurangi biaya merupakan laba atau keuntungan. Laba dapat disebut aset bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu perusahaan atau badan usaha dan dari semua transaksi atau transaksi lain yang mempengaruhi perusahaan selama satu periode akuntansi kecuali yang termasuk dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

2.2.3 Arus Kas

Pengertian arus kas adalah arus yang masuk dan arus yang keluar atau setara kas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Setara kas (*cash equivalent*) dapat

didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Harahap, 2002:93).

Arus kas bersih menunjukkan arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar. Pengertian arus kas masuk merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Harjito dan Martono, 2011). Karena kas adalah nilai dari setiap transaksi, maka pengelompokan arus kas dapat disesuaikan dengan kelompok aktivitas perusahaan sehari-hari. Berdasarkan cara pemikiran tersebut, kelompok aktivitas dapat disederhanakan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Samryn, 2015:313). Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah :

a. Arus kas dari aktifitas operasi

Pengaruh kas dari kegiatan operasi ini adalah dari transaksi yang menimbulkan penentuan laba bersih, yang meliputi seperti pembayaran kas pada karyawan dan pemasok untuk dapat mendapatkan persediaan, penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, dan membayar beban dalam jangka pendek (Samryn, 2015:321).

b. Arus kas dari aktifitas investasi

Arus kas dalam aktifitas investasi pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan meliputi (a) pemberian serta penagihan pinjaman, dan (b) penerimaan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang (Samryn, 2015:325). Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi meliputi aktivitas penjualan tetap, penjualan investasi surat-surat berharga milik perusahaan lain, dan penghasilan pokok pinjaman jangka panjang dari debitur.

c. Arus kas dari aktifitas pendanaan

Kegiatan pembayaran yang melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta meliputi (a) penerimaan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan pengembalian dari investasinya serta (b) penerimaan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman. Arus kas yang masuk dalam aktivitas pendanaan berasal dari penjualan surat berharga ekuitas yang diterbitkan sendiri (Samryn, 2015:327).

2.2.4 *Size* Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *Size* dapat mendeskripsikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. *Size* perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total assets yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman

akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk dapat memenangkan persaingan bertahan dalam industry (Lisa dan Jogi, 2013). Penyebab kenaikan dari ukuran perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, penyebab penurunan dari ukuran perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang kecil sehingga dapat menurunkan *return* saham.

2.2.5 Return Saham

Saham adalah surat yang berharga atau sertifikat yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham mempunyai hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan ataupun aset perusahaan tersebut. Saham merupakan surat berharga yang dimunculkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan diperdagangkan di pasar modal dan memperlihatkan bahwa pemilik saham tersebut juga sebagai bagian dari pemilik perusahaan tersebut.

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar ketika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil dari pengurangan antara harga jual dengan harga beli (dalam persentase) dan ditambah kas lain (misalnya dividen). Definisi lain menjelaskan *return* adalah keuntungan atau profit yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham, 2012:189).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2015). Investor tertarik untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dengan berkeinginan untuk dapat menerima kembalian atas investasi yang telah dilakukan. Pendapatan yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan dinamakan *return*.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai asas dalam penentuan *return* ekspektasi maupun resiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor yang sifatnya belum pasti.

2.2.6 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Transaksi di pasar modal terjadi karena terdapat informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan. Keuntungan atau biasanya disebut laba adalah sebagai informasi yang sering dijadikan salah satu sumber tolak ukur kinerja perusahaan. Tujuan pelaporan laba adalah memberikan informasi kepada mereka yang menaruh minat terhadap laporan keuangan. Akan tetapi tujuan yang lebih khusus harus untuk lebih memahami pelaporan laba (Widya, 2013).

Laba akuntansi ditentukan berdasarkan rancangan akuntansi akrual. Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila memicu reaksi pasar oleh para investor. Perubahan pada *return* saham dapat menunjukkan reaksi pasar. Semakin

tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu *return* saham meningkat karena perusahaan ditafsir mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* yang baik pula kepada para investor.

Jika perusahaan memperlihatkan laba akuntansi mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *return* saham akan semakin meningkat pula (Corry, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri dkk (2015) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham yang berarti bahwa laba akuntansi memberikan sinyal positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jundan (2012) yang menyatakan bahwa Laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.7 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Untuk mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat ditunjukkan dengan adanya Arus kas operasi. Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sri dkk, 2015). Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan suatu elemen yang dapat memutuskan apakah dari kegiatan pokoknya, perusahaan mampu mendapatkan arus kas yang cukup untuk dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan dapat melangsungkan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan.

Dalam hal ini, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, peningkatan arus kas dari

aktivitas operasi akan dapat memberikan isyarat positif bagi para investor maupun kreditor berkenaan dengan kinerja perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan dapat berdampak pada *return* saham.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2012) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dkk (2015) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.8 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang sehubungan dengan sumber daya yang memiliki tujuan untuk dapat menciptakan pendapatan dan arus kas masa mendatang (Widya, 2013). Arus kas yang bertambah dari aktivitas investasi dapat memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Arus kas investasi yang masuk berasal dari aktivitas investasi meliputi aktivitas penjualan aktiva tetap, penjualan investasi surat-surat berharga milik perusahaan lain, dan hasil penagihan pokok pinjaman jangka panjang dari debitur (Samryn, 2015:325).

Adanya pertambahan pendapatan ini akandapat memancing pihak investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi dianggap dapat menimbulkan perubahan pada *return* saham. Dalam hal ini perusahaan mampu mendapatkan arus kas tambahan dari peningkatan investasinya dan kemudian dapat menarik investor untuk membeli sahamnya sehingga dapat menaikkan *return* saham.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial secara signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2012) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.9 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Arus kas pendanaan meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik (Suriani, 2012). Arus kas dari aktifitas pendanaan adalah arus kas yang bermanfaat untuk memperkirakan arus kas di masa yang akan datang oleh para investor. Aktifitas yang dapat menambahkan sumber pendanaan perusahaan atau badan usaha seperti penerbitan saham baru ataupun obligasi yang dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini memberikan isyarat positif bagi para investor untuk mempengaruhi *return* saham. Semakin tinggi arus kas pendanaan maka akan semakin tinggi pula kepercayaan investor pada perusahaan. Dalam hal ini *return* saham juga akan semakin meningkat.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sri dkk (2015) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jundan (2012) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2.10 Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap *Return* Saham

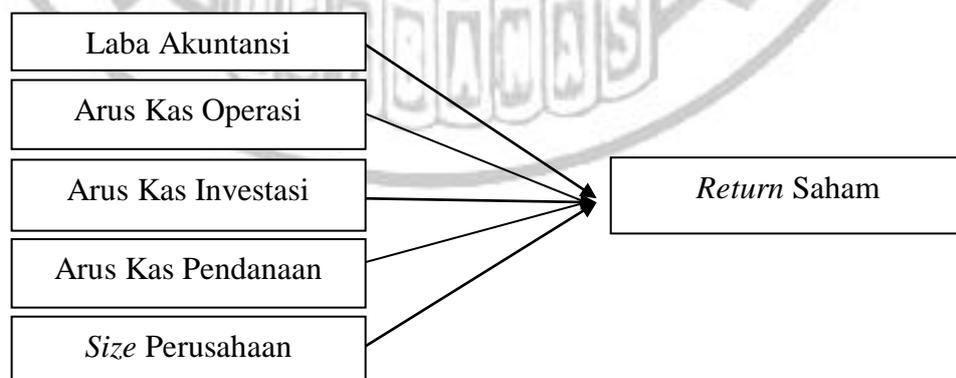
Size atau ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset. Semakin besar total aktiva, maka semakin perusahaan dapat atau mampu menghasilkan laba.

Oleh karena itu jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan semakin besar pula dapat membagikan devidennya.

Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh investor karena perusahaan tersebut cenderung mudah mempublikasikan laporan keuangan dan cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat harga saham perusahaan berada pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang berangkutan menguat di pasar modal. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham akan naik dan *return* saham juga akan meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Agung (2011) dan Jundan (2012) yang menyatakan bahwa ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Perusahaan yang mempunyai ukuran kecil sangat cepat berubah harga sahamnya dan sulit bangkit atau berkembang pada kondisi ekonomi yang sulit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu Laba Akuntansi (X_1), Arus Kas Operasi (X_2), Arus Kas Investasi (X_3), Arus Kas Pendanaan (X_4), dan *Size* Perusahaan (X_5). Kelima variabel tersebut mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return Saham* (Y).

2.4 **Hipotesis**

Berdasarkan peneliti terdahulu, landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H₃ : Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H₄ : Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H₅ : *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham*